

## URGENSI KOMUNIKASI POLITIK DAKWAH

**Oleh: Suharto**

STAIN Datukarama Palu

suharto@gmail.com

### **Abstract;**

Komunikasi merupakan sebuah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”. Komunikasi dakwah komunikasi berisi pesan-pesan dakwah/nilai-ajaran Islam. komunikasi apabila dikaitkan dengan komunikasi politik dan komunikasi dakwah, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa sadar atau tidak, proses penyampaian materi dakwah oleh da’I atau komunikator kepada khalayak atau mad’u atau komunikan membutuhkan piranti lunak dan keras seperti strategi, taktik dan media dalam berdakwah. komunikasi politik dakwah, tidaklah terlalu berbeda dengan proses komunikasi politik pada umumnya. Bahwa semua muballiq atau da’i harus mampu merencanakan desain rancang bangun aksi dakwahnya yang lebih terstruktur dan kongkret. Komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Tujuan komunikasi persuasif identik dengan tujuan utama dakwah, yakni menanamkan *believe* (keyakinan) dan mengubah attitude (sikap/perilaku). Pada muaranya adalah terwujudnya tujuan utama dari komunikasi politik dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan didunia dan akhirat yang diridhoi Allah”.

### **Kata Kunci;**

#### **Komunikasi, Politik, Dakwah**

Communication is a process in which a person or persons, groups, organizations, and communities create and use information in order to connect with the environment and other people. Political communication is communication involving political messages and political actors, or related to power, government, and government policies. With this understanding, as an applied science, political

communication is not new. Political communication can also be understood as communication between the "ruling" and "ruled". Communications provides communications da'wa message of da'wa / value-Islam. Communication when linked with political communication and da'wa communication, it can be a common thread that consciously or not, the process of delivering material of da'wa by preachers or the communicator to the public or mad'u or communicant requires software and hardware such as strategy, tactics and media in preaching. Da'wa of political communication, it is not too different from the process of political communication in general. That all muballiq or preachers should be able to plan your actions preaching engineering design more structured and concrete. Persuasive communication is communication that is aimed at changing behavior, modify or establish response (attitude or behavior) of the receiver. Persuasive communication is communication that aims to change or influence the beliefs, attitudes, and behavior so as to act in accordance with what is expected by the communicator. Persuasive communication purposes identical with the main purpose of propaganda, namely embed believe (faith) and change the attitude (attitude / behavior). In the estuary is the realization of the main goals of political communication propaganda is "the realization of happiness in the world and the hereafter blessed God".

**Keywords;**  
**Communication, Politics, Da'wa**

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya manusia telah berkomunikasi sejak lahir (bahkan sebelum lahirpun) hingga mereka berinteraksi jauh dalam kehidupan sehari-hari yang dilaluinya. Bahwa proses komunikasi tersebut terus menerus terjadi. Sebab, komunikasi merupakan sebuah modal hidup agar manusia tersebut dapat bertahan dan bahkan mengembangkan diri dan kepribadiannya dalam berbagai segmen hidup dan kehidupannya. Karenanya berkomunikasi mensyaratkan adanya bentuk-bentuk dan sifat komunikasi, peran dan fungsi komunikasi serta proses dan tujuan berkomunikasi.

Komunikasi merupakan sebuah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal<sup>1</sup>.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam

komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16)<sup>2</sup> mengenai komunikasi manusia yaitu:

*Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (1994:10)<sup>3</sup> bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (siapa yang mengatakan?), Pesan (mengatakan apa?), Media (melalui saluran/ channel/media apa?), Komunikan (kepada siapa?), Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.<sup>4</sup>

Arti komunikasi di atas memberikan konklusi sederhana bahwa dalam komunikasi terdapat sebuah mekanisme yang inheren dengan pesan-pesan yang universal dan berlaku untuk semua bidang kehidupan manusia.

## **PEMBAHASAN**

### *Komunikasi Politik Dakwah*

Secara sederhana, komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”.

Mengkomunikasikan politik tanpa aksi politik yang kongkret sebenarnya telah dilakukan oleh siapa saja: mahasiswa, dosen, tukang ojek, penjaga warung, dan seterusnya. Tak heran jika ada yang menjuluki Komunikasi Politik sebagai neologisme, yakni ilmu yang sebenarnya tak lebih dari istilah belaka.

Dalam praktiknya, komunikasi politik sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dalam aktivitas sehari-hari, tidak satu pun manusia tidak berkomunikasi, dan kadang-kadang sudah terjebak dalam analisis dan kajian komunikasi politik. Berbagai penilaian dan analisis

orang awam berkomentar sosial kenaikan BBM, ini merupakan contoh kekentalan komunikasi politik. Sebab, sikap pemerintah untuk menaikkan BBM sudah melalui proses komunikasi politik dengan mendapat persetujuan DPR.<sup>5</sup>

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".

Menurut *Gabriel Almond (1960)*: komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik.<sup>6</sup>

Komunikasi Politik adalah setiap penyampaian pesan yang disusun secara sengaja untuk mendapatkan pengaruh atas penyebaran atau penggunaan *power* di dalam masyarakat yang di dalamnya mengandung empat bentuk komunikasi, yaitu : (a) *Elite Communication*, (b) *Hegemonic Communication*, (c) *Petitionary Communication*, dan (d) *Associational Communication*. (INT'L ENCYCL OF Communication, 1989)

Mueller (1973:73) menyetujui bahwa Komunikasi Politik didefinisikan sebagai hasil yang bersifat politik apabila menekankan pada hasil. Sedangkan definisi Komunikasi Politik jika menekankan pada fungsi komunikasi politik dalam sistem politik, adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik dan antara sistem tersebut dengan lingkungannya.

Almond dan Powell mendefinisikan Komunikasi Politik sebagai fungsi politik bersama-sama fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan rekrutmen yang terdapat di dalam suatu sistem politik dan komunikasi politik merupakan prasyarat (*prerequisite*) bagi berfungsinya fungsi-fungsi politik yang lain.

Beberapa ilmuwan melihat Komunikasi Politik sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan politik. Komunikasi Politik meletakkan basis untuk menganalisis permasalahan yang muncul dan berkembang dalam keseluruhan proses dan perubahan politik suatu bangsa. Bahkan **Plano (1982:24)** melihat bahwa Komunikasi Politik merupakan proses penyebaran arti, makna atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik.<sup>7</sup>

Komunikasi Politik (Political Communication) merupakan "gabungan" dua disiplin keilmuan yang berbeda namun mempunyai kaitan sangat erat, yakni Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik. Oleh karena itu, sebelum memberi pengertian secara integralistik di sini akan dibahas satu persatu dari dua disiplin tersebut. Secara gamblang, Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Para pakar komunikasi menawarkan definisi komunikasi secara variatif, antara lain:

"Who says what in which channel to whom and with what effects – Siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa" (Harold Lasswell).

"Saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap" (Wilbur Schramm).<sup>8</sup>

### *Definisi Komunikasi Dakwah*

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari *isim masdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja : *da’a, yad’u, da’wah*, yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.

Sementara jika dakwah ditinjau secara terminologis, para pengkaji mempunyai definisi dakwah sendiri-sendiri dengan menggunakan kacamata relegius, sosiologis, politik, psikologis, dan semacamnya.

Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.

Menurut Amrullah Ahmad .ed., dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu. Sedangkan menurut penulis sendiri, dakwah adalah proses naturalisasi akal dan rasa manusia tanpa terkecuali yang mana telah diterpa berbagai macam tradisi di sekitarnya (yang kebanyakan lebih berorientasi pada kenikmatan duniawi semata serta mengabaikan kehidupan akhirat), dengan tujuan akhirnya supaya tetap sejalan dengan ajaran islam sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamin*.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian Komunikasi dakwah adalah komunikasi berisi pesan-pesan dakwah/nilai-ajaran Islam. Menurut Al-Quran, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia ke jalan Allah SWT.<sup>10</sup>

Komunikasi Dakwah bisa dikatakan merupakan kajian baru dalam dunia ilmu komunikasi. Selain itu, Komunikasi Dakwah juga merupakan kajian ”sektarian”, yakni bidang kajian yang khusus berkaitan dengan komunitas atau masyarakat beragama Islam (kaum Muslimin) mengingat terminologi da’wah sendiri hanyalah milik Islam. Sejauh ini kita sudah punya banyak kajian baru dalam pengembangan ilmu komunikasi, seperti Komunikasi Politik, Komunikasi Budaya, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Internasional, dan sebagainya. Komunikasi dakwah, dengan demikian, relatif baru bahkan mungkin ”terabaikan” oleh kalangan da’i sendiri. Komponen dakwah identik dengan komponen komunikasi yang kita kenal selama ini:

Da’i atau juru dakwah (komunikator, sender, source).

Mad’u (komunikan, receiver, penerima, objek)

Pesan (message, yakni materi keislaman/nilai-nilai atau ajaran Islam)

Efek atau feedback (dalam dakwah, efek yang diharapkan berupa iman dan amal saleh/takwa).<sup>11</sup>

Ramli mendefinisikan komunikasi dakwah sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam". Komunikasi dakwah juga dapat dipahami sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Jika dianalogikan dengan pengertian Komunikasi Politik, yakni komunikasi yang berisikan pesan politik atau pembicaraan tentang politik (Dan Nimmo, 1989), maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai "komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman".<sup>12</sup>

Pengertian komunikasi dakwah sebagai "pembicaraan tentang Islam" senada dengan pengertian "retorika dakwah" menurut Yusuf Al-Qaradhawi (2004), yakni "berbicara soal ajaran Islam". Menurut Al-Qaradhawi, prinsip-prinsip retorika Islam adalah sebagai berikut:

Dakwah Islam adalah kewajiban setiap Muslim.

Dakwah Rabbaniyah ke Jalan Allah.

Mengajak manusia dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik.

Cara hikmah a.l. berbicara kepada seseorang sesuai dengan bahasanya, ramah, memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan, serta gerakan bertahap.<sup>13</sup>

### *Urgensi Komunikasi Politik Dakwah*

Jika ditelusuri sedara mendalam tentang pengertian-pengertian komunikasi apabila dikaitkan dengan komunikasi politik dan komunikasi dakwah, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa sadar atau tidak, proses penyampaian materi dakwah oleh da'I atau komunikator kepada khalayak atau mad'u atau komunikan membutuhkan piranti lunak dan keras seperti strategi, taktik dan media dalam berdakwah. Piranti inilah yang seterusnya menghubungkan pola komunikasi dakwah ke dalam ranah komunikasi politik.

Bahwa, sebelum komunikator dakwah atau lebih lazim disebut muballiq atau ustadz melakukan kegiatan-kegiatan dakwahnya maka yang harus menjadi perhatian utama adalah bagaimana mematangkan atau membuat bangun-rancang aksi yang di dalamnya terkait tentang komunikasi politik dakwah.

Komunikasi politik dakwah dalam pandangan penulis dapat diartikan sebagai sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh da'I kepada mad'u dengan strategi penyampaian yang matang dengan menggunakan media atau saluran komunikasi dengan berisikan pesan-pesan kebenaran dan kemaslahatan manusia dengan tujuannya agar efek dari penyampain pesan tersebut dapat mengubah sikap, prilaku bukan hanya ummat muslim tetapi lebih jauh pesan-pesan kebenaran (yang bersumber dari ajaran islam) itu juga dapat menggugah umat beragama lainnya yang mengikuti, mendengarkan, membaca dan atau melihat langsung atau tidak langsung setiap proses komunikasi dakwah dilangsungkan. Singkatnya, komponen-komponen komunikasi politik dakwah adalah sebagai berikut:

da'i; sebagai komunikator, sumber pesan  
materi dakwah; sebagai konten atau pesan  
media dakwah; sebagai saluran komunikasi seperti masjid, sekolah, resepsi, HP, mimbar bebas, media massa dan social media (internet, facebook, twitter, foursquart, linkeid, dan BB)  
mad'u; yaitu penerima pesan/komunikasikan atau audience atau khalayak  
efek atau pengaruh; untuk merubah sikap dan perilaku audience/komunikasikan atau mad'u  
strategi dakwah; yaitu dengan membentuk lembaga-lembaga social (pendidikan, organisasi) dan berinteraksi dengan kekuasaan  
feedback; yaitu ketika proses dakwah telah dilaksanakan maka harus ada ruang umpan balik yang tersedia apakah langsung atau tidak langsung (interaktif atau non-interaktif) untuk mem-follow-up dari hasil kegiatan dakwah.

Dengan kata lain bahwa hal terpenting dalam kajian komunikasi politik adalah bagaimana seorang da'I tersebut dapat menguasai dan mempengaruhi masyarakat untuk dapat menggugah sikap dan perilakunya agar dapat berkehidupan yang islami. Di luar itu, sebenarnya dalam komunikasi politik dakwah juga dapat berarti bahwa setiap da'I harus mampu menguasai komponen-komponen dan media-media komunikasi agar dapat memaksimalkan proses komunikasi dakwah dengan baik pula. Seperti penguasaan materi-materi dakwah, penguasaan media dan memiliki strategi berdakwah yang khas<sup>14</sup> serta dapat memanfaatkan elemen kekuasaan<sup>15</sup> agar dapat lebih mudah untuk menyusun kerangka kegiatan dakwah yang lebih berkualitas.

## **SIMPULAN**

Secara sederhana, komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".

Mengkomunikasikan politik tanpa aksi politik yang kongkret sebenarnya telah dilakukan oleh siapa saja: mahasiswa, dosen, tukang ojek, penjaga warung, dan seterusnya. Tak heran jika ada yang menjuluki Komunikasi Politik sebagai neologisme, yakni ilmu yang sebenarnya tak lebih dari istilah belaka.<sup>16</sup>

Begitupun dengan komunikasi politik dakwah, tidaklah terlalu berbeda dengan proses komunikasi politik pada umumnya. Bahwa semua muballiq atau da'i harus mampu merencanakan desain rancang bangun aksi dakwahnya yang lebih terstruktur dan kongkret. Yang bertujuan untuk bukan semata melakukan transfer pengetahuan atau pesan-pesan dakwah yang berbobot itu, tetapi juga dapat member pengaruh yang kuat terhadap

pengambilan keputusan yang bisa bersinergi dengan kekuasaan agar esensi komunikasi politik dakwah bisa terwujud seperti yang dimaksudkan oleh Syekh Ali Mahfuz;

اس عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِي عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا :

“Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.<sup>17</sup>

Dengan demikian maka dalam berbagai macam literature dapat disimpulkan tentang komunikasi yang sangat bersimbiosis mutualistik dengan kata dakwah yaitu jika dilihat dari akar komunikasi yakni persuasif adalah *Persuasio* (Latin) = membujuk, mengajak, atau merayu. Pengertian itu sama dengan makna dakwah (mengajak, menyeru).<sup>18</sup>

Komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima (R. Bostrom); Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.<sup>19</sup>

Tujuan komunikasi persuasif identik dengan tujuan utama dakwah, yakni menanamkan *believe* (keyakinan) dan mengubah attitude (sikap/perilaku). Pada muaranya adalah terwujudnya tujuan utama dari komunikasi politik dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan didunia dan akhirat yang diridhoi Allah”. *Wallahu a’lam bissawab[]*

---

### Endnotes

<sup>1</sup> <http://walangkopo99.blogspot.com/2012/01/pengertian-komunikasi.html>

<sup>2</sup> <http://adiprakosa.blogspot.com/2008/09/pengertian-komunikasi.html>

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Ahmad Kurnia dalam <http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2012/07/komunikasi-politik.html>

<sup>6</sup> Wikipedia bahasa Indonesia

<sup>7</sup> Arriane, Lely. 2010. *Komunikasi Politik : Politisi Dan Pencitraan di Panggung Politik*. Bandung : Widya Padjadjaran dalam <http://adriyantokrisna.students-blog.undip.ac.id/2012/02/19/komunikasi-politik-pengertian/>

<sup>8</sup> Moh. Khairil Anwar Dalam <http://anwarmadura.blogspot.com/2011/06/dakwah-dan-komunikasi-politik.html>

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> (QS. an-Nahl:125).

<sup>11</sup> ASM. Romli dalam [://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif/](http://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif/)

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi (konten) atau pesan (*the message, what*), melainkan juga harus baik dalam hal cara (*the way, how*). Prinsip Komunikasi Islam antara lain benar, baik, amar ma'ruf nahyi munkar, dan bersumberkan Quran & Hadits ("Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan bijak..."; "Bicaralah yang baik atau diam..."; "Bicaralah sesuai dengan kadar intelektualitas mereka..."; "... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka." (QS. An Nisa' [4] :63) Gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam bersumberkan Al-Quran:

1. Qaulan Sadida –perkataan yang benar alias tidak dusta (QS. 4:9).
2. Qaulan Baligha –ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit (QS An-Nissa :63).
3. Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (QS An-Nissa:5m QS. Al-Baqarah:235, 263, Al-Ahzab: 32).
4. Qaulan Karima –kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS. Al-Isra: 23).
5. Qaulan Layinan –ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati (QS. Thaha: 44).
6. Qaulan Maysura –ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung (QS. Al-Isra: 28).

<sup>15</sup> Kekuasaan dimaksud adalah bahwa seorang da'I harus mampu berinteraksi dengan seluruh stakeholders masyarakat, terlebih pada elemen pemerintahan untuk bersinergis dan membangun kedekatan-kedekatan personal dan komunal dengan tokoh-tokoh politik berikut lembaga-lembaga politik sehingga dapat dengan mudah untuk menguasai fasilitas-fasilitas public.

<sup>16</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/1897611-pengertian-komunikasi-politik/#ixzz1zWjLcypP>

<sup>17</sup> Syekh Ali Mahfuz, *Hidayah Mursyidin Ila Thuruqil Na'zhi*, Terjemahan Chadidjah Nasution, (1970, Beirut; Daruf Ma'rif), hlm 17

<sup>18</sup> AS. Ramli, [http://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif](http://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif/), *Ibid*.

<sup>19</sup> Insiklopedia, *Ibid*.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Alqur'an dan Terjemahannya*

Ahmad Kurnia dalam <http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2012/07/komunikasi-politik.html>

Ali Mahfuz, Syekh, *Hidayah Mursyidin Ila Thuruqil Na'zhi*, Terjemahan Chadidjah Nasution, 1970, Beirut; Daruf Ma'rif)

Cangara, Hafidz, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo. Rosdakarya

Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi Tiga, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Holmes, David, *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

<http://id.shvoong.com/social-sciences/1897611-pengertian-komunikasi-politik/#ixzz1zWjLcvpP>

<http://walangkopo99.blogspot.com/2012/01/pengertian-komunikasi.html>

<http://adiprakosa.blogspot.com/2008/09/pengertian-komunikasi.html>

Lely, Arriane, *Komunikasi Politik : Politisi Dan Pencitraan di Panggung Politik*. Bandung: Widya Padjadjaran dalam <http://adriyantokrisna.students-blog.undip.ac.id/2012/02/19/komunikasi-politik-pengertian/2010>

Littlejohn, Stephen W, *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing, 2001

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda, 2001

Romli, ASM, dalam [://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif/](http://romeltea.com/komunikasi-dakwah-komunikasi-persuasif/)

Moh. Khairil Anwar Dalam <http://anwarmadura.blogspot.com/2011/06/dakwah-dan-komunikasi-politik.html>

Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, *Communication and Human Behaviour*, United State America: Alyn and Bacon, 2005

Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994

Wiryanto, Wikipedia Bahasa Indonesia, 2005